

## BAB V

### IMPLEMENTASI KARYA

Karya yang dihasilkan merupakan hasil dari metodologi penelitian yang telah dilakukan. Penelitian dan hasil yang dilaporkan harus disesuaikan dengan judul. Sehingga terjadi sebuah sinkronisasi antara judul, metodologi penelitian, dan implementasi karyanya. Judul yang di angkat dalam karya ini adalah proses editing dan pasca-produksi dalam pembuatan sebuah berita. Pembahasan yang dilakukan hanya sekilas mengenai proses produksi dan dilanjutkan dengan proses editing (pasca-produksi) berita.

#### 5.1 Liputan

Liputan dilakukan dilapangan jika reporter telah menerima perintah dari redaksi dan produser. Sebelum melakukan peliputan, reporter harus mengetahui maksud dan tujuan diadakannya liputan berita tersebut. Reporter juga telah menyiapkan pertanyaan guna menggali banyak informasi dengan narasumber. Suasana liputan dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Reporter Melakukan Wawancara dengan Narasumber

Dalam melakukan peliputan di lapangan, reporter di temani oleh juru kamera yang bertugas untuk mengambil gambar. Tugas dari juru kamera/kameramen ini adalah membidik setiap momen yang di rasa penting untuk di siarkan. Sehingga terjadi sinkronisasi antara gambar visual, audio dan informasi yang ada dalam sebuah berita. Gambar suasana wartawan dalam pengambilan berita dapat dilihat seperti gambar 5.2.



Gambar 5.2 Pengambilan Gambar Berita Oleh Juru Kamera

### 5.2 Capture Video



Gambar 5.3 Proses Capture Video

Gambar 5.3 merupakan Proses *capture video*. Proses ini selalu dilakukan oleh kameramen setelah melakukan sebuah liputan. Seluruh gambar yang telah di

*shoot* oleh kameramen di *capture* menggunakan *software* bernama *Pinnacle Studio Plus 9.0* dan di simpan dalam sebuah file yang telah di pisahkan menurut nama kameramen masing-masing dan di beri judul sesuai dengan liputan apa yang telah diliput. Hal ini dilakukan agar mempermudah editor untuk mencari file-file video hasil rekaman yang di miliki oleh masing-masing kameramen.

### 5.3 Pembuatan Naskah

Jika setelah melakukan sebuah liputan seorang kameramen melakukan pengcapturean video, maka tugas selanjutnya dari seorang reporter adalah membuat naskah. Naskah berisi segala informasi yang telah di dapat selama liputan berlangsung. Informasi-informasi ini ditata dan di susun oleh reporter sehingga membentuk sebuah narasi. Narasi di gunakan untuk mempermudah audiens dalam menangkap informasi yang disampaikan dalam sebuah berita.

Narasi dalam naskah yang di buat oleh reporter merupakan ujung tombak dari terbentuknya sebuah tayangan berita yang utuh. Dalam naskah berita tersebut, narasi berita di bacakan oleh *dubber* yang berfungsi untuk pengisian suara dalam berita (*Voice Over*). Selain digunakan untuk *dubbing*, naskah juga berisi tentang keinginan dari reporter untuk memvisualkan gambar apa yang cocok ditayangkan dalam narasi tersebut. Sehingga berkesinambungan antara gambar visual yang dilihat dan suara yang didengar.

Sebelum turun cetak dalam bentuk kertas, naskah yang dibuat oleh reporter dikirim dahulu ke pihak redaksi/produser. Hal ini dilakukan untuk merevisi ulang apa yang telah ditulis oleh reporter dan menilai layak atau tidaknya berita ini

ditayangkan. Pembuatan naskah reporter dapat dilihat seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1. Pembuatan Naskah Oleh Reporter TVRI

**TELEVISI REPUBLIK INDONESIA**  
STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**OKE REDAKSI**

ACARA : BERITA JOGJA POKOK : PEMUSNAHAN MIRAS  
TANGGAL : 20 JULI 2012 KODE : TRI H/AGUNG H

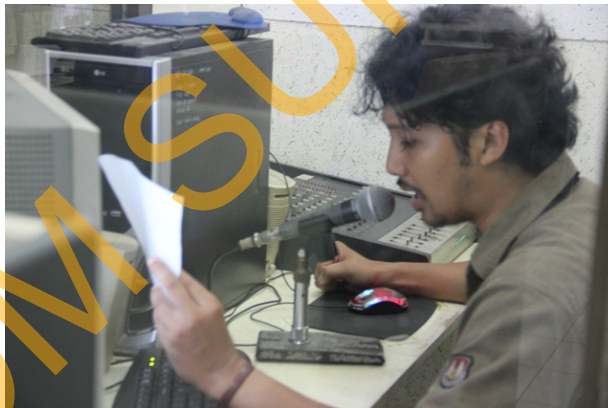
VIDEO	AUDIO
PENYIAR .....	TIDAK KURANG SEPULUH RIBU BOTOL MINUMAN KERAS BERBAGAI MERK DAN OPLOSAN DIMUSNAHKAN DI HALAMAN MAPOLRES SLEMAN KAMIS SORE ///
VTR START .....	=====ATMOS UP=====
VIS:suasana muspida memecah botol	10 RIBU TIGA RATUS DUA BOTOL MINUMAN KERAS BERBAGAI MEREK DAN OPLOSAN YANG DIMUSNAHKAN DI MAPOLRES SLEMAN MENURUT KEPALA KEPOLISIAN RESORT SLEMAN AJUN KOMISARIS BESAR HERI SUTRISMAN MERUPAKAN BARANG BUKTI HASIL RAZIA SELAMA TIGA BULAN TERAKHIR//
S.I. CHARGENT: <u>SLEMAN</u> PEMUSNAHAN MIRAS	=====ATMOS UP=====
VIS:pemusnahan miras	POLRES SLEMAN AKAN LEBIH MENGINTENSIFKAN RAZIA SELAMA BULAN RAMADHAN // DAN MENGHIMBAU

VIS:pemusnahan miras

MASYARAKAT YANG MENGETAHUI ADANYA  
PENJUALAN MAUPUN PEREDARAN MINUMAN  
KERAS SEGERA MELAPOR / KEPOLISIAN  
BERJANJI SEGERA MELAKUKAN RAZIA ///  
DIHIMBAU JUGA, ORMAS TIDAK MELAKUKAN  
SWEEPING / APALAGI JIKA DITEMUI UNSUR  
PIDANA TIDAK SEGAN-SEGAN AKAN  
DITINDAK SESUAI K-U-H-P///

/// **TRI HARTANTO DAN AGUNG HANGGARA  
MELAPORKAN**

#### 5.4 Dubbing

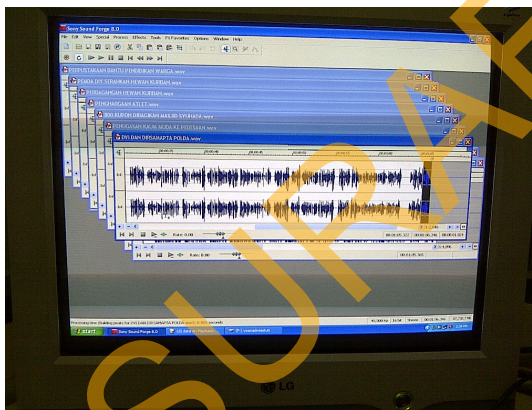


Gambar 5.4 Proses *Dubbing* Berita

Gambar 5.4 merupakan Proses *dubbing* atau merekam suara dilakukan jika hasil naskah berita telah di setuju produser dan di cetak. Seorang *dubber* harus mempunyai suara yang jelas, tegas, dan lugas serta mengerti dengan benar tanda-tanda dan simbol yang ada dalam naskah untuk menghindari kesalahan pembacaan. Selain artikulasi vokal yang jelas, seorang *dubber* juga harus

memberikan efek intonasi suara yang tepat agar *audiens* dapat terbawa suasana dan informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan benar.

Untuk proses *dubbing* di TVRI Yogyakarta menggunakan *software* yang bernama *Sony Sound Forge 8.0*. Pihak TVRI menggunakan *software* ini karena dinilai cukup praktis dan sesuai dengan kebutuhan bidang berita. Cara pemakaian yang mudah sangat membantu untuk kelancaran dalam proses *dubbing* berita.



Gambar 5.5 *Software Sony Sound Forge 8.0* Untuk *Dubbing* Berita

Setelah proses *dubbing* dilakukan, maka *dubber* harus menyimpan file hasil *dubbing* di folder-folder tertentu dan diberi judul sesuai naskah. Gambar 4.9 merupakan gambar aplikasi yang digunakan untuk *dubbing* naskah. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah editor untuk mencari hasil *dubbing* yang digunakan untuk mengedit berita.

### 5.5 Editing Berita

Editor bertugas untuk mengedit berita. Naskah yang telah digunakan untuk *dubbing* diberi tanda bahwa telah selesai di *dubbing* lalu diberikan kepada editor



untuk mulai di edit. Editor harus mengedit berita sesuai dengan naskah yang ada. Proses penyesuaian ini bertujuan agar gambar visual yang muncul sesuai dengan narasi berita yang telah dibacakan oleh *dubber*. Proses mengedit berita seperti pada gambar 5.6 di bawah ini.



Gambar 5.6 Proses Editing Berita

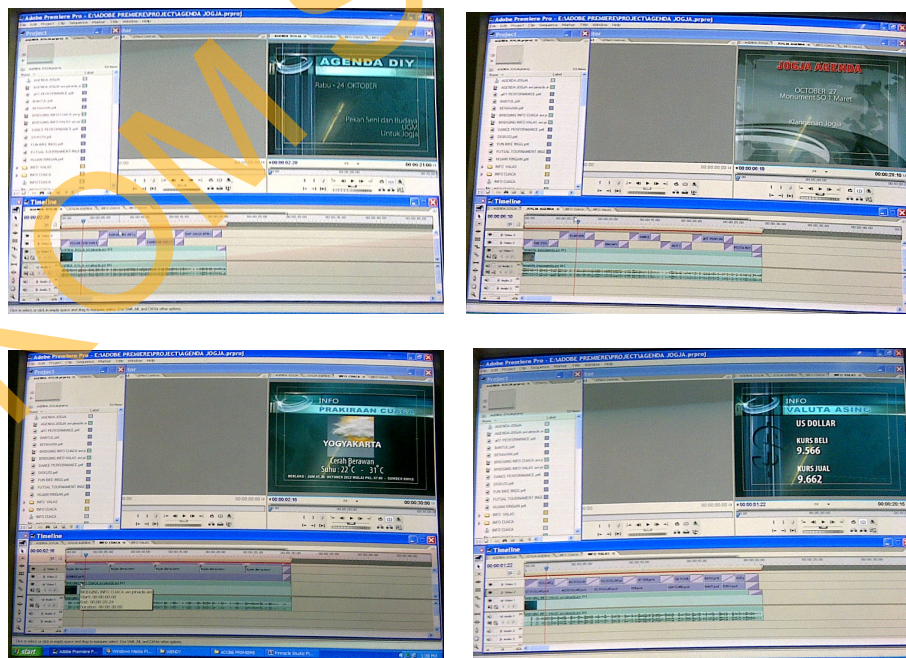
TVRI Yogyakarta menggunakan *software Pinnacle Studio Plus 9.0* untuk proses editing. *Software* ini dinilai cukup praktis sehingga mempermudah dan mempercepat editor dalam bekerja. Selain praktis, *software Pinnacle Studio Plus 9.0* juga cukup lengkap dari segi efek-efek yang ada jika di bandingkan *software-software* lain.

Untuk mengedit berita, editor hanya perlu mengambil file-file yang berhubungan dengan judul yang tertera di naskah berita. File-file yang harus diambil oleh editor antara lain file gambar yang telah di *capture* oleh kameramen dan file hasil *dubbing* yang telah di *dubbing* sebelumnya. Hasil *dubbing* merupakan acuan untuk durasi waktu sebuah berita. Namun durasi ini dapat berubah sewaktu-waktu menjadi lebih panjang jika dalam tayangan berita terdapat

sebuah *statement* dari narasumber. *Statement* dalam tayangan sebuah berita juga penting adanya guna memperkuat sumber dan keaslian informasi berita.

## 5.6 Pembuatan Grafis Berita

Dalam isi berita di TVRI Yogyakarta mempunyai beberapa macam grafis. Grafis ini berbeda dengan grafis yang ditayangkan saat program acara berlangsung karena grafis ini dibuat sebelum berita di tayangkan dan merupakan salah satu bagian dari berita. Digunakan untuk menyampaikan informasi berita. Gambar-gambar grafis ini berisikan beberapa informasi diantaranya Jogja Agenda yang merupakan isi dari program berita Jogja Destination, ada pula Info Valas, Info Cuaca, dan Agenda DIY yang merupakan isi dari program berita Berita Jogja. Gambar 5.7 merupakan macam-macam grafis yang digunakan di TVRI.



Gambar 5.7 Grafis Berita



Seluruh pembuatan grafis yang ada menggunakan *Software Premiere Pro*. *Software* ini dipilih karena mudah penggunaannya dan efek yang terdapat didalamnya lebih bersifat dinamis. Efek-efek yang ada sangat cocok untuk pembuatan grafis dalam berita yang juga harus dinamis dan bergerak supaya tidak membosankan saat dilihat.

### 5.7 Playlist

Jika semua berita sudah lengkap, maka tahap selanjutnya adalah proses penyusunan playlist di komputer. Gambar 5.8 merupakan proses penyusunan *Playlist* yang bertujuan untuk mempermudah pemutaran video berita agar sesuai dengan yang di bacakan oleh presenter.



Gambar 5.8 Proses Penyusunan Playlist

Gambar 5.9 merupakan gambar operator playlist bertugas untuk mengecek kelengkapan serta menyusun dan mengurutkan berita yang ada. Berita-berita ini disusun sesuai dengan rundown yang telah diberikan kepada operator playlist. Nantinya operator inilah yang bertugas untuk memutar berita hasil edit yang siap

tayang. Dalam menjalankan tugasnya, seorang operator playlist harus juga memperhatikan waktu. Mengingat program berita ditayangkan secara live, maka sepersekian detik waktu yang ada sangat dinilai oleh audiens. Maka selain beracuan dengan waktu, acuan lain yang digunakan adalah naskah berita, presenter berita dan instruksi dari PD (*Program Director*).



Gambar 5.9 Operator Playlist

### 5.8 Siaran Berita

Siaran berita baru dimulai jika sudah mendekati waktu yang ditentukan. Karena berita merupakan tayangan siaran langsung, maka segala sesuatunya sudah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Lima belas menit sebelum jam siaran semua kru sudah harus bersiap di tempat mereka masing-masing.

Gambar 5.10 merupakan Di dalam studio, Presenter sudah harus siap dalam berpenampilan juga sudah harus mendapat naskah dan mempelajarinya terlebih dahulu. Jika presenter bersiap di depan kamera maka *Clip on* yang digunakan untuk mic juga harus sudah terpasang di tubuh presenter. *Mic* digunakan untuk memperjelas kata-kata yang diucapkan presenter.



Gambar 5.10 Presenter Bersiap di Depan Kamera

Di dalam studio kameramen juga harus sudah *stand by* di tempatnya masing-masing. Gambar 5.11 merupakan gambar kameramen yang sedang bertugas. Dalam satu studio berita terdapat tiga kamera yang masing-masing digunakan untuk mengambil *angle* yang berbeda-beda. Tiga *angle* tersebut adalah *angle close up* (sebatas pundak), *medium short* (sebatas pinggang), *long short* (sebatas kaki). Namun jika terdapat dialog atau dua orang atau lebih, maka pengambilan *angle* di ubah menjadi *medium short* untuk presenter, *medium short* untuk narasumber, dan *long short* untuk keduanya.



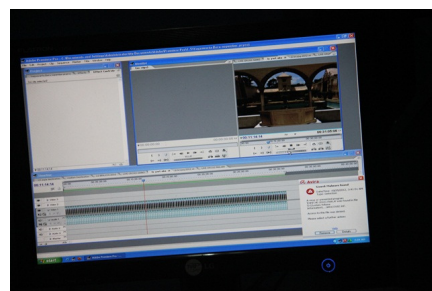
Gambar 5.11 Kameramen Mengambil Gambar Presenter

Selain berisi presenter dan kameramen, saat siaran berlangsung terdapat pula seorang FD (*Floor Director*). Di lapangan, FD adalah orang yang berkuasa karena Tugas FD adalah mengatur apa yang terjadi di lapangan atau didalam studio. Namun FD tidak bergerak sendiri, FD juga masih harus berkoordinasi dengan PD (*Program Director*).

Gambar 5.12 merupakan gambar seorang PD yang sedang mengatur jalannya siaran berita melalui monitor. PD atau *program director* tidak berada langsung di lapangan, namun PD mengontrol segala pergerakan yang terjadi dari ruang kontrol yang berada tepat di sebelah ruang studio. Tugas PD juga mengatur dan mengkoordinir tampilan dalam siaran, durasi waktu yang dibutuhkan, dan grafis-grafis yang harus di tampilkan lainnya. Gambar 5.13 merupakan gambar pengaturan grafis di siaran berita.



Gambar 5.12 PD Mengontrol Jalannya Siaran Berita



Gambar 5.13 Operator Mengatur Grafis yang Ditampilkan

## 5.9 Dokumentasi

Terdapat dua macam proses dokumentasi yang dilakukan di TVRI Yogyakarta. Yang pertama adalah mendokumentasikan keseluruhan siaran berita yang sudah tayang dan yang kedua adalah mendokumentasikan masing-masing berita hasil edit yang sudah tayang.

Dokumentasi yang pertama dilakukan dengan merekam siaran berita secara utuh. Ketiga berita yang sedang tayang harus di dokumentasikan mulai dari awal hingga akhir. Proses dokumentasi ini dilakukan untuk laporan tahunan yang nantinya akan dikumpulkan dalam bentuk kepingan CD. Selain pendokumentasian dalam bentuk CD ada pula dokumentasi naskah yang dibukukan.

Dokumentasi yang kedua dilakukan dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan berita dalam kategori masing-masing. Dokumentasi berita ini berfungsi untuk mempermudah pencarian berita yang sudah pernah ditayangkan oleh pihak TVRI Yogyakarta.